

STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP MODEL RANTAI KEJADIAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK BERDASARKAN CERITA PADA SMP NEGERI 1 KEBONAGUNG KABUPATEN DEMAK

Nuraini¹⁾

¹⁾Staf Pengajar SMP Negeri 1 Kebonagung Kabupaten Demak
Jalan Raya Semarang – Purwodadi Km. 37. Desa Mijen,
Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Demak
Email : nnaini@yahoo.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas rata-rata SMP N 1 Kebonagung Demak belum memenuhi KKM belajar. Hambatan yang ditemukan disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Dengan belajar peta strategi rantai model konsep peristiwa dalam pengajaran menulis cerita pendek berdasarkan cerita rakyat dapat membantu siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam menulis. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek berdasarkan cerita rakyat melalui strategi pembelajaran peta konsep model rantai peristiwa; (2) mendeskripsikan hasil yang diperoleh peningkatan siswa dalam belajar menulis cerita pendek memperoleh pengajaran menulis cerita pendek berdasarkan cerita rakyat melalui strategi pembelajaran Model peta konsep rantai peristiwa; (3) mendeskripsikan perubahan perilaku siswa dalam belajar menulis cerita pendek. Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama belajar keterampilan menulis cerita pendek berdasarkan cerita rakyat belum mencapai hasil yang diharapkan sehingga dapat ditingkatkan pada siklus kedua. Data uji dapat diketahui nilai rata-rata dari siklus pertama dari 64,4 dalam kategori cukup. Setelah aksi pada siklus II diperoleh nilai rata - rata 77,08 dalam kategori baik atau naik 12,73 atau 20%. Siswa juga menyambut positif keterampilan pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan cerita rakyat melalui strategi pembelajaran Model peta konsep rantai peristiwa.

Kata Kunci : Cerita Pendek, Model Peta Konsep Rantai Peristiwa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat pembelajaran menulis karya sastra berupa cerita pendek (cerpen). Keterampilan menulis ini cenderung sulit dikuasai dan dikatakan membosankan oleh siswa. Banyak masalah yang dialami siswa dalam menulis cerpen mulai dari ide cerita hingga mengembangkannya menjadi sebuah cerita yang utuh (Anggraini 2010:1). Menurut Nurhayati (2011), mereka (siswa) akan mengalami kesulitan saat melanjutkan paragraf pertama,

menjadi sebuah cerita pendek. Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa, dibutuhkan pemecahan masalah agar siswa dapat menguasai keterampilan menulis cerpen dengan baik.

Untuk mengetahui tingkat keterampilan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen di sekolah, dilakukan observasi dan wawancara. Setelah dilakukan wawancara dan observasi ditemukan permasalahan pembelajaran menulis di SMP Negeri 1 Kebonagung kelas VII H keterampilan menulis cerpennya rendah. Ini terbukti

dengan adanya sebagian besar siswa yaitu 24 dari 32 siswa (75%) yang bercerita bahwa mereka hanya menulis ketika mendapatkan tugas dari guru.

Berdasarkan uraian di atas guru dan siswa perlu pengenalan pembelajaran strategi belajar peta konsep agar pembelajaran keterampilan menulis cerita berdasarkan dongeng menemukan angin segar, untuk itulah maka penelitian tentang Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai kejadian Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Cerita Rakyat Pada Kelas VII H Semester I SMP Negeri 1 Kebonagung Kabupaten Demak, diadakan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pembelajaran keterampilan menulis cerita pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Kebonagung belum menunjukkan hasil yang diharapkan, ini disebabkan beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya untuk mengubah perilaku terhadap pembelajaran menulis cerpen, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran, peran seorang guru sangatlah besar. Guru dituntut senantiasa mampu menuntun dan mengarahkan kegiatan - kegiatan siswanya. Dengan demikian, dapat ditarik benang merah dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pada siswa peran aktif dari guru juga diperlukan.

Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada upaya

peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dengan ide cerita rakyat pada siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Kebonagung, dengan menggunakan strategi belajar peta konsep model rantai kejadian, dengan menitik beratkan pada :

- Bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian pada kelas VII H SMP N 1 Kebonagung ?
- Bagaimana peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VII H SMP N 1 Kebonagung setelah mendapat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian ?
- Bagaimana perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VII H SMP N 1 Kebonagung setelah mendapat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian pada siswa kelas VII H SMP N 1 Kebonagung.
- Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VII H SMP N 1 Kebonagung setelah mendapat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian.
- Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VII H SMP N 1

Kebonagung setelah mendapat pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Antara lain : a) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi dalam pengembangan teori pembelajaran membaca khususnya menulis cerita pendek berdasarkan dongeng atau cerita pendek di SMP / MTs dengan menggunakan strategi belajar peta konsep model rantai kejadian. b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah, guru, peserta didik dan peneliti.

LANDASAN TEORI

Hakikat Menulis

Kegiatan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan 1983:3-4). Sumardjo dkk (1991:37-38) juga berpendapat bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Banyak yang melakukannya dengan spontan, tetapi ada pula yang berkali - kali mencobanya dan melakukan koreksi dan penulisan kembali. Menulis adalah kegiatan - kegiatan yang bersifat produktif. Dengan menulis, seseorang dapat lebih meresapi suatu hal.

Hakikat Cerita Pendek (Cerpen)

Secara etimologis cerpen pada dasarnya adalah karya fiksi atau "sesuatu yang dikonstruksikan, ditemukan, dibuat atau dibuat - buat". Hal itu berarti bahwa cerpen tidak terlepas dari fakta. Fiksi yang merujuk pada pengertian rekaan atau konstruksi dalam cerpen terdapat pada unsur fisiknya. Sementara fakta yang merujuk pada realitas dalam cerpen terkandung dalam temanya. Dengan demikian, cerpen dapat disusun berdasarkan fakta yang dialami atau dirasakan oleh penelitinya (Nuryatin 2010:2).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita karangan pendek yang berbentuk yang hanya berisi sebuah konflik cerita dan memiliki ruang lingkup permasalahan yang terbatas yang mencakup maksimal lima (5) ribu kata dan dapat dibaca tuntas dalam sekali duduk.

Hakikat Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah sastra yang hidup di tengah - tengah masyarakat (Fang 1991:3). Cerita rakyat merupakan bagian dari prosa fiksi lama yang hidup ditengah - tengah masyarakat. Dalam cerita yang berkembang di tengah - tengah masyarakat penyebarannya dilakukan dari mulut ke mulut.

Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian

Peta konsep adalah salah satu dari strategi belajar. Strategi dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian. Salah satu alasan menggunakan pengajaran langsung dalam mengajarkan strategi belajar adalah karena pengajaran

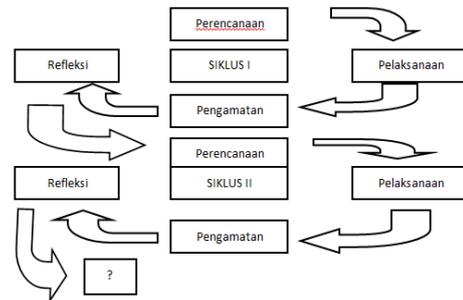
langsung diciptakan secara khusus untuk mempermudah siswa dalam mempelajari pengetahuan deklaratif dan prosedural yang telah direncanakan dengan baik serta dapat mempelajarinya selangkah demi selangkah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan strategi belajar peta konsep adalah strategi belajar organisasi yang menggambarkan dan menghubungkan konsep - konsep yang penting dalam membantu siswa belajar mandiri dalam memahami dan mengingat suatu informasi dalam rangka memecahkan masalah dengan kreatif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas VII H SMP Negeri 1 Kebonagung Kabupaten Demak. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Namun sebelum diadakan siklus I, observasi awal dilakukan agar dapat mengetahui kondisi siswa di dalam kelas dan kesulitan - kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa.

Untuk lebih jelasnya prosedur penelitian ini ditunjukkan seperti gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Data yang diungkap dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel keterampilan menulis cerpen dan variabel strategi belajar peta konsep model rantai kejadian. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes dan teknik *non tes*.

Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan alat pengumpulan data yang berbentuk tes dan *non tes* yaitu a) Teknik tes : digunakan untuk memperoleh data akurat. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil cerpen sesuai dengan isi cerita rakyat, dengan memperhatikan diksi, alur, dan penokohan, serta ejaan yang benar. Tes dilakukan pada akhir kegiatan menulis cerpen berdasar cerita rakyat pada satu pertemuan siklus I maupun siklus II. b) Teknik *Non tes* : data *non tes* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen berdasar pada cerita rakyat dengan memperhatikan diksi, alur, penokohan serta ejaan yang benar pada siklus I maupun siklus II, melalui observasi, catatan harian, wawancara, dan dokumentasi foto.

Analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Data yang berasal dari data

tes akan dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data yang bersumber dari data *non* tes akan dianalisis secara kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil tes dan *non* tes pada siklus I, maupun siklus II dalam bentuk kuantitatif. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat menggunakan strategi belajar peta konsep model rantai kejadian.

Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah menulis cerpen yang dihadapi pada waktu pra

siklus. Hasil tes yaitu hasil nilai tes keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat. Hasil *non* tes meliputi hasil observasi, jurnal siswa dan guru, hasil wawancara, dan dokumentasi foto. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Cerita Rakyat Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian Siklus I.

Pada proses ini sebagian besar siswa memperhatikan guru ketika memberikan masukan dan merefleksi bersama siswa. Pembelajaran yang telah dilakukan rata - rata pencapaian aspeknya pada siklus ini adalah 24,4 atau 76,25% atau pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini

Tabel 1. Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Cerita Rakyat Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian Siklus I

No	Aspek	Frekuensi	Prosentase
1	Intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis cerpen	28	87,50%
2	Proses diskusi siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat dan penemuan pokok-pokok cerita serta pembuatan peta konsep terlaksana secara kondusif	26	81,25%
3	Intensifnya siswa dalam proses menulis cerpen dengan memperhatikan diksi, alur, serta penokohan dari pengembangan pokok-pokok yang telah ditemukan	28	87,50%
4	Kondusifnya kondisi siswa saat proses menyunting cerpen dengan memperhatikan aspek kebahasaan	20	62,50%
5	Terbangunnya suasana reflektif saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa Bisa menyadari Kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.	20	62,50%
Total		24	76,25%

- b) Hasil Tes Menulis Cerpen.

Berdasarkan cerita rakyat pada siklus I Hasil menulis cerpen

berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian siklus I dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siklus I

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat Baik	85-100	2	172	6,25	$\frac{2060}{32}$ = 64,375 (Cukup)
2	Baik	70-84	6	448	18,75	
3	Cukup	55-69	16	1012	50	
4	Kurang	40-54	8	428	25	
5	Tidak baik	≤ 40	0	0	0	
Jumlah			32	2060	100	

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian mencapai jumlah nilai 2060, dengan rata - rata 64,38 termasuk dalam kategori cukup.

c) Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran

Menulis Cerpen Berdasarkan Cerita Rakyat Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian Siklus I.

Perubahan perilaku siswa pada siklus I menjelaskan lima karakter siswa, untuk karakter dan hasil perilaku siswa pada siklus I dijelaskan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1	Keaktifan siswa	23	71,88
2	Keantusiasan siswa	26	81,25
3	Keberanian dan kepercayaan diri siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	17	53,13
4	Kemandirian siswa dalam pengembangan cerita	21	65,63
5	Tanggung jawab siswa dalam menyunting	15	46,88

Hasil Penelitian Siklus II

Pada siklus II penelitian dilaksanakan dengan rencana dan persiapan yang lebih matang dari pada siklus I. Tindakan pada siklus II ternyata dapat mengatasi masalah-masalah yang ada dalam pembelajaran siklus I. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya beberapa siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Selain meningkatnya hasil tes menulis cerpen siswa, diikuti juga

dengan perubahan proses pembelajaran dan perilaku siswa yang lebih kondusif, aktif dan serius dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian. Hasil selengkapnya mengenai proses pembelajaran, data tes dan data *non tes* pada siklus II diuraikan secara rinci sebagai berikut :

a) Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Berdasarkan Cerita

Rakyat Melalui Strategi Belajar
Peta Konsep Model Rantai
Kejadian Siklus II.

Proses pembelajaran dapat dilihat
dalam tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4. Proses Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran

No	Aspek	Frekuensi	Prosentase
1	Intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis cerpen	29	90,63%
2	Proses diskusi siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat dan penemuan pokok-pokok cerita serta pembuatan peta konsep terlaksana secara kondusif	28	87,5%
3	Intensifnya siswa dalam proses menulis cerpen dengan memperhatikan diksi, alur, serta penokohan dari pengembangan pokok-pokok yang telah ditemukan	29	90,63%
4	Kondusifnya kondisi siswa saat proses menyunting cerpen dengan memperhatikan aspek kebahasaan	25	78,13%
5	Terbangunnya suasana reflektif saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa Bisa menyadari Kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.	25	78,13%
Total		27,4	85 %

Berdasarkan hasil data tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian berlangsung dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan rata - rata pencapaian aspek pada siklus II adalah 27,2 atau 85%. Hasil ini meningkat sebesar 8,75% dari siklus I dan termasuk dalam kategori baik.

b) Hasil Tes Menulis Cerpen Berdasarkan Cerita rakyat pada siklus II.

Hasil menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian siklus II dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siklus II

No	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-rata Skor
1	Sangat Baik	85-100	4	350	12,5	$\frac{2446}{32} = 76,44$ (Baik)
2	Baik	70-84	28	2096	87,5	
3	Cukup	55-69	0	0	0	
4	Kurang	40-54	0	0	0	
5	Tidak baik	≤ 40	0	0	0	
Jumlah			32	2446	100	

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian mencapai jumlah nilai 2446, dengan rata - rata 76,44 termasuk dalam kategori baik.

c) Hasil Perubahan Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran

Menulis Cerpen Berdasarkan Cerita Rakyat Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian Siklus II.

Perubahan perilaku siswa pada siklus II menjelaskan lima (5) karakter siswa, Hasil perilaku siswa pada siklus II dijelaskan pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran

No	Aspek yang diamati	Frekuensi	Persentase (%)
1	Keaktifan siswa	27	84,4
2	Keantusiasan siswa	30	93,75
3	Keberanian dan kepercayaan diri siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	24	75
4	Kemandirian siswa dalam pengembangan cerita	25	78,13
5	Tanggung jawab siswa dalam menyunting	23	71,88

Berdasarkan tabel 6 diketahui sebagian siswa menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah pembahasan berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II.

a) Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Cerita Rakyat Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian. Proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil proses pembelajaran menulis cerpen siswa dari kedua siklus tersebut dapat dijelaskan pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Hasil Proses Pembelajaran Menulis Cerpen Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata				Peningkatan (%)
		Siklus I		Siklus II		
		F	%	F	%	
1	Intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis cerpen	28	87,5%	29	90,63%	3,13
2	Proses diskusi siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur cerita rakyat dan penemuan pokok-pokok cerita serta pembuatan peta konsep terlaksana secara kondusif	26	81,25%	28	87,5%	6,25
3	Intensifnya siswa dalam proses menulis cerpen dengan memperhatikan diksi, alur, serta penokohan dari pengembangan pokok-pokok yang telah ditemukan	28	87,5%	29	90,63%	3,13
4	Kondusifnya kondisi siswa saat proses menyunting cerpen dengan memperhatikan aspek kebahasaan	20	62,5%	25	78,13%	15,63
5	Terbangunnya suasana reflektif saat kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga siswa Bisa menyadari Kekurangan saat proses pembelajaran dan mengetahui apa yang akan dilakukan setelah proses pembelajaran.	20	62,5%	25	78,13%	15,63

Berdasarkan tabel 7 diketahui proses pembelajaran dalam pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

b) Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Cerita Rakyat Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian. Hasil tes keterampilan menulis cerpen

berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian berupa nilai rata - rata masing - masing aspek pada siklus I dan siklus II, yang direkap dan dihitung untuk mengetahui peningkatan menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian. Peningkatan hasil tes menulis cerpen dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Hasil Tes Keterampilan Menulis Cerpen berdasarkan Cerita Rakyat Siklus I dan Siklus II

No	Aspek penilaian	Rata-Rata Skor Kelas		Peningkatan	
		Siklus I	Siklus II	S II – S I	Presentase %
1	Penemuan pokok-pokok cerita rakyat yang dibaca	72,5	89,4	16,9	23,3
2	Pengembangan pokok-pokok cerita menjadi cerita pendek dengan memperhatikan diksi, alur, pertokohan	64,38	70,6	6,3	9,7
3	Ketepatan menggunakan bahasa/diksi	56,25	71,3	15	26,7
4	Nilai rata-rata klasikal	64,4	77,08	12,73	20

Berdasarkan tabel 8 tersebut secara klasikal dapat diketahui hasil tes keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 12,3 atau 20% yaitu dari nilai rata - rata kelas pada siklus I sebesar 64,4 menjadi sebesar 77,08 pada siklus II.

- c) Perubahan Perilaku Siswa Setelah Mengikuti Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Berdasarkan Cerita Rakyat Melalui Strategi Belajar Peta Konsep Model Rantai Kejadian. Peningkatan keterampilan menulis cerpen

berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian disertai pula perubahan perilaku siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto pada siklus I menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang menunjukkan perilaku negatif. Akan tetapi, pada siklus II perilaku siswa mengalami perubahan yang signifikan. Siswa mampu menunjukkan sikap aktif dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Perubahan perilaku siswa dijelaskan pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Perilaku Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Rata-rata Skor				Peningkatan (%)
		Siklus I		Siklus II		
		F	%	F	%	
1	Keantusiasan siswa	23	71,88	27	84,4	12,52
2	Keaktifan siswa	26	81,25	30	93,75	12,3
3	Keberanian dan kepercayaan diri siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok	17	53,13	24	75	21,87
4	Kemandirian siswa dalam pengembangan cerita	21	65,63	25	78,13	15,5
5	Tanggung jawab siswa dalam menyunting	15	46,88	23	71,88	25

PENUTUP

Kesimpulan

Dari uraian di muka, maka dapat disimpulkan :

- 1) Proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian kelas VII H SMPN 1 Kebonagung Kabupaten Demak sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian, yaitu : a) intensifnya proses internalisasi penumbuhan minat-minat siswa untuk menulis cerpen, b) kondusifnya proses diskusi siswa dalam mengidentifikasi unsur - unsur cerita rakyat dan penemuan pokok - pokok cerita serta pembuatan peta konsep, c) intensifnya siswa dalam proses menulis cerpen dengan memperhatikan diksi, alur, serta penokohan dari pengembangan pokok - pokok yang telah ditemukan, d) kondusifnya kondisi siswa saat proses menyunting cerpen dengan memperhatikan aspek kebahasaan, dan e) terbangunnya suasana yang sangat reflektif ketika kegiatan refleksi.
- 2) Keterampilan menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat pada siswa kelas VII H SMPN 1 Kebonagung Kabupaten Demak mengalami peningkatan setelah mengikuti

pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian. Peningkatan itu terlihat dari hasil tes menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat antara siklus I dan siklus II.

- 3) Perilaku siswa kelas VII H SMPN 1 Kebonagung Kabupaten Demak selama mengikuti pembelajaran menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat melalui strategi belajar peta konsep model rantai kejadian mengalami perubahan ke arah yang lebih positif. Perilaku tersebut yaitu siswa mampu menunjukkan sikap antusias selama proses pembelajaran, siswa lebih aktif selama proses pembelajaran, siswa lebih berani dan percaya diri mempresentasikan hasil diskusi, siswa lebih mandiri dalam pengembangan cerita yang ditulis, dan siswa lebih bertanggung jawab dalam menyunting.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, saran yang diberikan adalah :

- 1) Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia hendaknya menggunakan strategi belajar peta konsep model rantai kejadian dalam pembelajaran. Karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen berdasarkan cerita rakyat. Selain itu, pembelajaran tersebut dapat mengubah perilaku siswa menjadi lebih antusias, aktif, berani dan percaya diri,

- mandiri, serta tanggung jawab dalam menyunting.
- 2) Bagi siswa, hendaknya dapat mempraktikkan penggunaan peta konsep dalam pelajaran lain dan juga harus rajin membaca dan berlatih menulis cerita pendek agar dapat mengembangkan kreatifitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Anggie. 2010. *Penggunaan Media Animasi 3D untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen* (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Kelas X SMA Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010). Skripsi: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fang, Liaw Yock. 1991. *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik*. Jakarta: Erlangga.
- Nurhayati. 2011. Artikel. *Inilah Alasan Siswa Sulit Menulis Cerpen*.
<http://www.republika.co.id/>
edisi 08 Desember 2011.
- Nuryatin, Agus. 2010. *Mengabadikan Pengalaman dalam Cerpen*. Rembang: Yayasan Adhigama
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1991. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.